

Model analisis penerimaan pengguna dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* terhadap Sistem Informasi Akademik

Murjoko¹, Wing Wahyu Winarno², Hanung Adi Nugroho³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada
e-mail: murjoko.cio14@mail.ugm.ac.id, wing@mail.ugm.ac.id, adinugroho@ugm.ac.id

Abstract— One of the information systems adopted by the college is technology-based academic information system (AIS). However, the system is not always able to improve performance management of academic administration, when the school only assumes that the implementation of the technology is merely preparing ICT tools, not including the software applications. After higher education institutions adopt technology-based AIS, the level of user acceptance of the system must be considered. Therefore, research on the level of user acceptance of technology-based AIS needs to be done. This study proposes a model of analysis to determine the factors that influence the level of user acceptance on technology-based AIS in Sulthan IAIN Saifuddin Taha of Jambi. In this study, the proposed model of acceptance is based on the modified Technology Acceptance Model. The population in this study is all students at the 26 study programs in Sulthan IAIN Saifuddin Taha of Jambi with a total sample of 357 students taken using purposive random sampling method. The instrument in this study is a questionnaire that is used to collect data using Likert Scale. The results of the questionnaire are analyzed using SEM-PLS.

Abstrak— Salah satu sistem informasi yang diadopsi oleh perguruan tinggi adalah sistem informasi akademik (SIA) yang berbasis teknologi. Akan tetapi, sistem tersebut tidak selamanya dapat meningkatkan kinerja pengelolaan administrasi akademik, ketika institusi pendidikan tersebut hanya menganggap bahwa implementasi teknologi hanya sekedar menyiapkan perangkat TIK, tidak termasuk perangkat lunak. Setelah institusi perguruan tinggi mengadopsi sistem informasi akademik yang berbasis teknologi, tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut harus diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat penerimaan pengguna sistem informasi akademik berbasis teknologi perlu untuk dilakukan. Penelitian ini mengusulkan model analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna SIA berbasis teknologi di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini diusulkan model penerimaan berdasarkan model analisis Technology Acceptance Model yang dimodifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada 26 program studi yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan jumlah total sampel 357 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan metode purposive random sampling. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan Skala Likert. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis berbasis SEM-PLS.

Kata kunci: Sistem informasi akademik, *Technology Acceptance Model*, Pelatihan, Kecemasan, SEM-PLS

I. PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi informasi saat ini adalah faktor yang penting bagi perguruan tinggi untuk dapat memberikan berbagai pelayanan terhadap pihak yang membutuhkan informasi seperti dosen, mahasiswa dan karyawan. Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat dijadikan alat bantu efisiensi dan efektivitas pengelolaan perguruan tinggi [1], tetapi bukan satu-satunya solusi untuk semua permasalahan yang ada. Jika hanya fokus terhadap teknologi informasi dan mengabaikan hal penting lain seperti manusia, proses dan organisasi [2]. Jika teknologi informasi tidak mengikuti perubahan tiga hal tersebut, maka teknologi informasi tidak akan menghasilkan manfaat yang besar bagi organisasi [3] dan tidak akan selaras antara bisnis dan teknologi terhadap strategi organisasi [4]. Sistem informasi akademik dapat mencerminkan kualitas pengelolaan sebuah perguruan tinggi dan menjadikan salah satu upaya institusi pendidikan memberikan layanan yang berkualitas untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada mahasiswa. Layanan sistem informasi dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna [5].

Sistem informasi akademik IAIN Sulthan Thaha Saifuddin atau yang disebut dengan Sisfokampus mulai diterapkan tahun 2012. Sisfokampus memiliki fitur untuk menunjang proses pengelolaan data akademik, antara lain yaitu untuk pengisian kartu rencana studi (KRS), memberikan informasi kartu hasil studi (KHS), memberikan informasi kelas dan dosen, input nilai dari dosen, proses penjadwalan mata kuliah, input data mahasiswa dan data dosen.

Penerapan sistem informasi akademik (Sisfokampus) IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam penggunaannya masih menghadapi kendala seperti informasi kurang lengkap dan perpindahan dari sistem yang bersifat manual ke sistem informasi elektronik masih belum ditanggapi secara baik oleh beberapa pihak. Hal tersebut menyebabkan Sisfokampus belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Masalah tersebut dapat menurunkan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik tersebut. Apabila pengguna merasa tidak puas dengan sistem yang digunakan saat ini, maka pengguna tidak mau menggunakan sistem tersebut dan mereka mencari cara agar sistem tersebut tidak digunakan lagi [6].

Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga pendidikan tinggi akan bermuara pada meningkatnya kinerja dan kualitas produk perguruan tinggi. Implementasi sistem informasi akademik IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam pengelolaannya harus mendapat perhatian yang lebih mengingat perannya yang cukup penting dalam proses pengolahan data dan informasi mahasiswa yang meliputi mata kuliah, nilai dan sebagainya. Dengan demikian, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna layanan terhadap sistem informasi akademi (Sisfokampus) IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Ini bertujuan agar proses manajemen akademik di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja lembaga yang lebih baik. Dari alasan tersebut penulis meneliti tentang Analisis *user acceptance* dengan pendekatan TAM terhadap Sistem Informasi Akademik di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik. Secara umum penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi adalah ukuran keberhasilan penggunaan sistem informasi. Penerimaan para pengguna mencerminkan seberapa jauh pengguna percaya pada suatu sistem informasi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka, atau kepuasan pengguna menggambarkan bagaimana pengguna memandang sistem informasi secara nyata [7].

Dalam usulan model penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan terhadap model evaluasi sistem informasi yaitu TAM yang lebih memfokuskan pada penggunaan sistem informasi. Hal ini dikarenakan memang sejak awal tujuan utamanya menitikberatkan pada evaluasi penggunaan sistem informasi dari sudut pandang pengguna.

Untuk itu tujuan dari diusulkannya model penelitian ini adalah peneliti berharap setelah dilakukan penelitian akan dapat mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi akademik di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sehingga dari hasil penelitian dapat diambil sebagai masukan dan referensi bagi pimpinan untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan terhadap pengembangan sistem yang lebih baik dan dapat memberikan layanan secara optimal.

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Niat penggunaan teknologi adalah topik penelitian dipelajari secara luas. Kita dapat mengidentifikasi ratusan studi yang mencoba untuk menganalisis maksud penggunaan teknologi dari sudut pandang yang berbeda [8]. Semua studi memiliki tujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku niat penggunaan teknologi, seperti tekanan sosial, kepuasan, dukungan sistem, kerumitan sistem, dukungan pimpinan, pelatihan, dan masih banyak faktor lainnya [9].

Kecemasan mengacu pada sejauh mana individu merasa tidak menyenangkan saat menggunakan atau mempertimbangkan menggunakan teknologi tertentu, termasuk seperti kondisi emosional seperti frustrasi,

ketakutan [10]. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecemasan terhadap komputer memiliki hubungan negatif dengan manfaat yang dirasakan [11]. Dan dirasakan kemudahan penggunaan [12].

Self-efficacy mengacu pada tingkat berfikir individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas [13]. Hal ini merupakan jenis penilaian diri yang membantu pemahaman perilaku manusia dan kinerja dalam tugas-tugas tertentu. Kemampuan diri terbukti menjadi prediktor penting dalam menentukan perilaku aktual orang dalam konteks sistem informasi akademik [14]. Bandura, dkk. [15] menunjukkan bahwa perilaku seseorang adalah refleksi dari kepercayaan yang dimiliki dalam sebuah tindakan tertentu. Untuk penelitian yang mengadopsi teknologi, studi sebelumnya telah mendukung hubungan positif antara kemampuan individu dan persepsi kemudahan dalam menggunakan [10].

Kompleksitas teknologi sering menjadi kendala utama untuk penerimaan perangkat komputasi teknologi. Studi empiris menunjukkan bahwa kompleksitas teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan [18]. Oleh karena itu untuk mengetahui dampak kompleksitas teknologi sangat penting untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan yang dirasakan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan dengan kompleksitas teknologi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara pelatihan pengguna dan keyakinan mereka akan sikap dan penggunaan tentang teknologi [19]. Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik (Sisfokampus). Disimpulkan bahwa pelatihan internal memiliki dampak yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna [20].

B. Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi. Sistem informasi mentransformasikan baris data menjadi informasi yang berarti dan berguna melalui tiga aktivitas dasar yaitu masukan, proses, dan keluaran [21].

Menurut Jogyanto [22] telah mengemukakan bahwa transformasi informasi mengikuti model dan siklus dimulai dari pengolahan data mentah melalui suatu model untuk menghasilkan output (informasi) yang diterima untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan kemudian membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input dan diproses lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Sedangkan komponen sistem informasi yang paling utama adalah teknologi komunikasi, teknologi komputasi, dan teknologi informasi atau dengan kata lain komponen untuk mengirim data, mengolah data, dan menyajikan berbagai bentuk informasi.

C. Sistem Informasi Akademik IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah Lembaga Pendidikan Tinggi agama islam negeri, di bawah koordinasi DIKTIS Kementerian Agama RI. Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdapat memiliki beberapa bagian unit kerja dan pelaksana teknis yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syari'ah dan Pascasarjana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu, Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Unit pelaksana teknis, yaitu: perpustakaan, pusat teknologi informasi dan pangkalan data, dan laboratorium.

Pusat teknologi informasi dan pangkalan data adalah unit pelaksana teknis dibidang pengelolaan data dan informasi yang berada di bawah koordinasi serta bertanggung jawab kepada pimpinan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembinaannya dilakukan oleh wakil rektor bidang administrasi umum dan keuangan. Pusat teknologi informasi dan pangkalan data dipimpin oleh seorang kepala yaitu tenaga pendidik atau dosen yang ditunjuk oleh rektor. Tugas dari Pusat teknologi informasi dan pangkalan data adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan data dan menyajikan informasi serta memberikan layanan untuk program-program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Fungsi dari pusat teknologi informasi dan pangkalan data adalah mengumpulkan dan mengolah data dan informasi, menyajikan dan menyimpan data dan informasi, serta melakukan urusan tata usaha dari pusat teknologi informasi dan pangkalan data.

Pengelolaan Sisfokampus secara administrasi seharusnya dilaksanakan oleh Fakultas dan Jurusan melalui admin Institut, Fakultas, dan Jurusan. basisdata dari ke empat fakultas yang ada masih dalam satu server database, sehingga apabila database tersebut tidak bisa diakses, maka seluruh fakultas tidak bisa melakukan update data.

Sampai saat ini Sisfokampus berfungsi melayani seluruh proses akademik dan memberikan laporan yang berkaitan dengan hal informasi akademik. Proses yang hanya dilakukan adalah transaksi akademik dalam setiap semesternya saja. Seharusnya Proses diawali dari pendaftaran mahasiswa baru, kemudian transaksi akademik setiap semester, sampai administrasi penyelesaian studi melalui pendaftaran yudisium dan pencetakan transkrip.

D. Technology Acceptance Model (TAM)

Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap keberterimaan sistem informasi [23]. TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang tingkat akseptasi pengguna terhadap teknologi informasi. Faktor yang mempengaruhi dalam model ini antara lain: keyakinan penggunaan sistem ada manfaatnya didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi informasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Penerimaan pengguna sistem akan merasa ingin menggunakan bila

niat perilaku untuk menggunakan di pengaruhi oleh dua faktor yang saling berhubungan yaitu kemudahan dalam menggunakan dan manfaat yang dirasakan. Apabila sistem mudah digunakan oleh pengguna dengan mudah, maka pengguna akan merasakan manfaatnya sehingga mempengaruhi perilaku pengguna sistem tersebut, dan pada akhirnya pengguna akan memiliki niat untuk menggunakan secara terus menerus karena dirasakan manfaatnya [23].

E. Structural Equation Modelling-Partial Least Squares

Structural Equation Modeling adalah teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur oleh Wright dalam Jogiyanto [24]. SEM adalah teknik analisis yang menggabungkan dua metode disiplin ilmu, yaitu perspektif ekonometrika yang memfokuskan pada prediksi dan psikometrika yang mampu menggambarkan konsep model dengan variabel laten [25]. Terdapat dua jenis pendekatan dalam SEM, yaitu berbasis variance dan covariance.

Penelitian ini mempergunakan metode *Partial Least Square* yang merupakan bagian dan alternatif dari SEM. *Partial Least Square* adalah salah satu metode statistik SEM berbasis variance yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinearitas. *Partial Least Square* sebagai model prediksi tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan [24].

III. METODE PENELITIAN

A. Alat Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan hasil analisis penerimaan pengguna sistem informasi akademik (Sisfokampus). Dengan menggunakan pendekatan dasar TAM serta dilakukan pengambilan data dengan cara penyebaran kuesioner untuk mengetahui nilai signifikansi dari tiap hipotesis, kuesioner digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan dengan skala likert point 6 [26]. Untuk menganalisis data tersebut digunakan analisis statistik. Dalam analisis data statistik menggunakan SEM berbasis variance yang disebut PLS dengan dibantu oleh perangkat lunak SmartPLS. Dengan menggunakan SmartPLS, data tidak harus didistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan model yang sama). Atas dasar tersebut penulis memutuskan untuk menggunakan SmartPLS dalam membantu proses perhitungan dan analisis penelitian [25].

B. Bahan Penelitian

Referensi yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah referensi-referensi yang berkaitan dengan kesesuaian dengan topik penerimaan pengguna dan kesuksesan implementasi sistem. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerimaan pengguna terhadap sistem informasi, referensi yang dirujuk tidak hanya penelitian-penelitian yang terkait. Selain itu, referensi penelitian ini menggunakan buku,

jurnal ilmiah, laman web, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat pada 26 program studi yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan jumlah total sampel 357 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan metode *purposive random sampling*.

Besaran sampel didalam usulan model penelitian ini menggunakan metode rumus dari *Taro Yamane atau Solvin* dengan *purposive random sampling*. Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan sistem informasi akademik dengan jumlah populasi sebanyak 3.850 dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat toleransi *error* hanya 0.05.

D. Cara Analisis

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya dilakukan analisis. Ketentuan yang berlaku terhadap sebuah kuesioner, yaitu keharusan untuk valid dan reliabel. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap kualitas data untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang sebenarnya di ukur [24]. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (nilai komponene dengan nilai konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Suatu indikator dikatakan baik dan signifikan apabila memiliki *loading factor* sebesar >0.5 [24]. Sedangkan untuk uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden. Terdapat dua metode pengujian reliabilitas dalam PLS, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*, tetapi nilai yang lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk adalah *Composite reliability*. Menurut Hair dalam Jogiyanto [24] nilai *Composite reliability* harus > 0.7 meskipun nilai > 0.6 masih dapat diterima.

E. Variabel Endogen

TAM muncul dari teori kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi yang memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan pengguna teknologi. Beberapa penelitian telah membenarkan hubungan antara kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan [28], tetapi ada juga yang menyangkal hubungan tersebut [19]. TAM menetapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Dari tiga hipotesis dalam model yang diusulkan didasarkan pada tiga hubungan dasar dari model TAM [23]. Rodriguez dan Lazano [29] melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat

mahasiswa jurusan administrasi bisnis pada perguruan tinggi di Spanyol dalam menggunakan aplikasi Moodle sebagai media pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan sistem. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Agudo-Peregrina dkk. [30]. Shih dan Huang [31]. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- H1. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akademik.
- H2. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem informasi akademik.
- H3. Manfaat yang dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem informasi akademik.

F. Variabel Eksogen

1. Kecemasan terkait dengan komputer

Kecemasan mengacu pada sejauh mana individu merasa tidak menyenangkan pada saat menggunakan atau mempertimbangkan menggunakan teknologi tertentu, termasuk seperti kondisi emosional seperti frustrasi, ketakutan [10]. Kecemasan yang berhubungan dengan penggunaan komputer telah dianggap memiliki efek negatif pada persepsi kemudahan dalam penggunaan. Pengguna yang kurang cemas lebih mungkin untuk berinteraksi dengan sistem informasi daripada mereka yang lebih cemas, tentu harus beradaptasi dalam menggunakan sistem informasi [32]. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecemasan terhadap komputer berhubungan negatif dengan manfaat yang dirasakan [10]. Termasuk juga kemudahan dirasakan pada saat penggunaan [12]. Reaksi negatif terhadap penggunaan sistem kemungkinan untuk mengerahkan pengaruh negatif pada persepsi sistem, dan selanjutnya pada penggunaan sistem [33]. Reaksi perasaan yang negatif terhadap penggunaan SIA dapat berpengaruh negatif pada persepsi kemudahan sistem, dan selanjutnya pada penggunaan actual sistem. Dengan demikian, hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- H4. Kecemasan terkait dengan komputer memiliki pengaruh negatif terhadap kegunaan yang dirasakan.
- H5. Kecemasan terkait dengan komputer memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

2. Kemampuan pengguna dalam menggunakan komputer

Self-efficacy mengacu pada tingkat berfikir individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas [13]. Hal ini merupakan jenis penilaian diri yang membantu pemahaman perilaku manusia dan kinerja dalam tugas-tugas tertentu. Kemampuan diri terbukti menjadi prediktor penting dalam menentukan perilaku aktual orang dalam konteks sistem informasi akademik [34]. Bandura, dkk. [15] menunjukkan bahwa perilaku

seseorang merupakan refleksi dari kepercayaan yang dimiliki dalam sebuah tindakan tertentu. Untuk penelitian adopsi teknologi, studi sebelumnya telah mendukung hubungan positif antara kemampuan individu dan persepsi kemudahan dalam menggunakan [10]. Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah:

H6. Kemampuan individu dalam menggunakan komputer memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akademik.

3. Kerumitan sistem.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak kompleksitas teknologi telah diuji dan didukung dalam sejumlah studi [35]. Kompleksitas teknologi sering kendala utama untuk penerimaan perangkat komputasi teknologi. Studi empiris menunjukkan bahwa kompleksitas teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan [18]. Oleh karena itu, hipotesis penelitiannya adalah:

H7. Kompleksitas teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

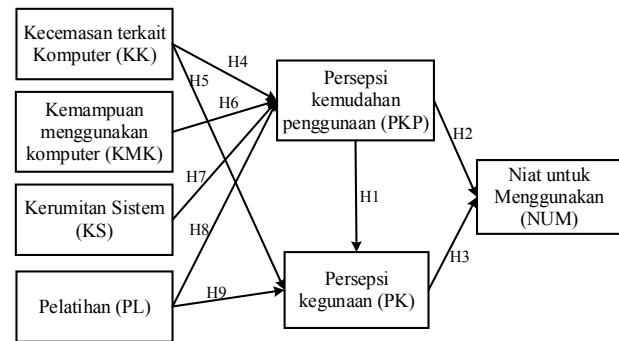
4. Pelatihan

Implementasi inovasi teknologi yang efektif sering memerlukan investasi yang besar dalam memulai adopsi teknologi baru termasuk pelatihan, dan dukungan pengguna [36]. Demikian pula, beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara pelatihan pengguna dan keyakinan mereka akan sikap dan penggunaan tentang teknologi [19]. Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik (Sisfokampus). Disimpulkan bahwa pelatihan internal sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna [20]. Penerimaan pengguna terhadap teknologi akan lebih mungkin setelah mengikuti pelatihan internal, berbeda dengan tidak pernah ikut pelatihan. Oleh karena itu diyakini bahwa mahasiswa yang melihat sistem informasi akademik memiliki manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya, mereka akan lebih mungkin untuk terus menggunakan [9]. Dengan demikian, hipotesis dari usulan model penelitian ini adalah:

H8. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik.

H9. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akademik.

5. Usulan Model Penelitian



Gambar 1.1 Usulan model penelitian

IV. KESIMPULAN

Setelah model penelitian ini diusulkan sebagai metode dalam analisa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi, maka selanjutnya akan dilakukan penelitian tersebut di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan harapan dapat mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik (Sisfokampus) dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan institusi dalam meningkatkan pelayanan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Wahid, "Peluang dan tantangan pemanfaatan teknologi informasi di Perguruan Tinggi," *Media Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–22, 2004.
- [2] J. R. Curry, "The Organizational Challenge: IT and Revolution in Higher Education," in *Educause and Nacubo*, Jossey-Bass, 2002, pp. 125–136.
- [3] E. Brynjolfsson and L. M. Hitt, "Beyond the Productivity Paradox: Computers are the Catalyst for Bigger Changes," *Commun. ACM*, pp. 49–55, 1998.
- [4] J. C. Henderson and N. Venkatraman, "Strategic alignment: Leveraging information technology for transforming organizations," *IBM Syst. J.*, vol. 32, no. 1, pp. 472–484, 1999.
- [5] A. Irfan, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Batanghari," Universitas Gadjah Mada, 2015.
- [6] Istianingsih and S. H. Wijanto, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi," *Simp. Nas. Akunt. ke XI*, vol. 9, pp. 1–27, 2008.
- [7] T. Guimaraes, D. S. Staples, and J. D. Mckeen, "Empirically testing some main User Related Faktor for System Development Quality," in *Proceedings of the Seventh International Conference on Information Quality*, 2003, pp. 317–330.
- [8] V. Venkatesh and F. Davis, "A Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manag. Science*, vol. 46, pp. 186–204, 2000.
- [9] M. D. Gallego, S. Bueno, F. J. Racero, and J. Noyes, "Open source software: The effects of training on acceptance," *Comput. Human Behav.*, vol. 49, pp. 390–399, 2015.
- [10] V. Venkatesh, "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model," *Inf. Syst. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 342–365, 2000.
- [11] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manag. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, Feb. 2000.
- [12] G. G. M. Pijpers, T. M. A. Bemelmans, F. J. Heemstra, and K. A. G. M. Van Montfort, "Senior executives' use of information technology," *Inf. Softw. Technol.*, vol. 43, pp. 959–971, 2001.
- [13] A. Bandura, "Self-Efficacy," *Encycl. Hum. Behav.*, vol. 4, pp. 71–81, 1997.
- [14] J. C. Roca and M. Gagné, "Understanding e-learning continuance intention in the workplace: A self-determination theory

- perspective,” *Comput. Human Behav.*, vol. 24, no. 4, pp. 1585–1604, Jul. 2008.
- [15] A. Bandura, N. E. Adams, A. B. Hardy, and G. N. Howells, “Tests of the Generality of Self-Efficacy Theory,” *J. Cogn. Ther. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–66, 1980.
- [16] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, “User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View,” *Manag. Inf. Syst. Res. Center, Univ. Minnesota, MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [17] Y.-S. Wang, “The adoption of electronic tax filing systems: an empirical study,” *Gov. Inf. Q.*, vol. 20, no. 4, pp. 333–352, Jan. 2003.
- [18] F. Parveen and A. Sulaiman, “Technology Complexity , Personal Innovativeness And Intention To Use Wireless Internet Using Mobile Devices In Malaysia,” *Int. Rev. Bus. Res. Pap.*, vol. 4, no. 5, pp. 1–10, 2008.
- [19] R. Agarwal and J. Prasad, “Are Individual Differences Germane to the Acceptance of Nes Information Technologies,” *J. Decis. Sci.*, vol. 30, no. 2, pp. 361–391, 1999.
- [20] K. Amoako-Gyampah and a. F. Salam, “An extension of the technology acceptance model in an ERP implementation environment,” *Inf. Manag.*, vol. 41, no. 6, pp. 731–745, Jul. 2004.
- [21] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- [22] Jogiyanto, *Analisis & Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur, Teori, dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- [23] F. D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” *Manag. Inf. Syst. Res. Center, Univ. Minnesota, MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [24] H. Jogiyanto, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- [25] I. Ghozali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 2.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- [26] R. Chomeya, “Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Point,” *J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 399–403, 2010.
- [27] M. Sholihin and D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013, pp. 1–28.
- [28] R.-A. Shang, Y.-C. Chen, and L. Shen, “Extrinsic versus intrinsic motivations for consumers to shop on-line,” *Inf. Manag.*, vol. 42, no. 3, pp. 401–413, Mar. 2005.
- [29] T. E. Rodriguez and P. M. Lozano, “The acceptance of Moodle technology by business administration students,” *Comput. Educ.*, vol. 58, no. 4, pp. 1085–1093, 2012.
- [30] Á. F. Agudo-Peregrina, Á. Hernández-García, and F. J. Pascual-Miguel, “Behavioral intention , use behavior and the acceptance of electronic learning systems : Differences between higher education and lifelong learning,” *Comput. Human Behav.*, vol. 34, pp. 301–314, 2014.
- [31] Y. Shih and S.-S. Huang, “The Actual Usage of ERP Systems : An Extended Technology Acceptance Perspective,” *J. Res. Pract. Inf. Technol.*, vol. 41, no. 3, pp. 263–276, 2009.
- [32] M. Igbaria and J. Iivari, “The Effects of Self-efficacy on Computer Usage,” *J. Manag. Sci.*, vol. 23, no. 6, pp. 587–605, 1995.
- [33] N. Park, M. Rhoads, J. Hou, and K. M. Lee, “Understanding the acceptance of teleconferencing systems among employees : An extension of the technology acceptance model,” *Comput. Human Behav.*, vol. 39, pp. 118–127, 2014.
- [34] J. C. Roca, C.-M. Chiu, and F. J. Martínez, “Understanding e-learning continuance intention: An extension of the Technology Acceptance Model,” *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 64, no. 8, pp. 683–696, Aug. 2006.
- [35] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. . Warshaw, “User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models,” *Manag. Sci.*, 1989.
- [36] K. J. Klein and A. P. Knight, “Innovation Implementation: Overcoming the Challenge,” *J. Psychol. Soc.*, vol. 14, no. 5, pp. 5–8, 2005.